

MODEL FORMAT USULAN PENELITIAN

---

Ady Rosa

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
ITERIMA TGL.	: 21-02-03
SUMBER/HARGA	: Hadiah /
KOLEKSI	: KI
NO. INVENTARIS	: 113/K/2003-m. (2)
KLASIFIKASI	: 001.42 Ros-107 ①

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Disampaikan pada Lokakarya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Staf Akademik Universitas Bung Hatta  
di Universitas Bung Hatta Padang, 5 – 6 Maret 2002

## PELUANG DAN MODEL FORMAT USULAN PENELITIAN

Ady Rosa\*

---

### A. Pengenalan

Kekisruhan dan kekacuan yang akhir – akhir ini melanda bangsa Indonesia diberbagai belahan tanah air, tidak lain akibat dari terabaikannya masalah – masalah kajian budaya.

Ini merupakan problematik yang sangat menyentuh nurani setiap insani, baik secara etnik, agama, ras dan golongan sekalipun.

Selama ini masyarakat lebih menerima “ kesatuan semu” yang diperoleh lewat berbagai penataran :- penataran yang diberikan penguasa, begitu pula dalam kurikulum pendidikan, bidang pertanian, teknologi, dan sebagainya. Kesemua lebih dekat kepada jargon – jargon, ketimbang persoalan yang mendasar yaitu hakikat manusia.

Persoalan budaya – kemasyarakatan – kemanusiaan, adalah bagian yang hakiki dalam tatanan masyarakat yang manunggal, sehingga menjadi penyangga negara kesatuan.

Lewat perjalanan beragam konflik diberbagai wilayah, dapat dikatakan penyebabnya karena antara etnik yang satu dengan etnik lainnya tidak memahami beragam kultur yang bhineka.

Karena masing – masing etnik memiliki spesifikasi yang beda dalam tatanan budayanya, walau begitu mestinya prinsip hidup “dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung” mestinya menjadi pegangan.

Dari persoalan konflik ditanah air inilah, menjadi suatu pemikiran untuk mencari akar permasalahannya. Walau masalah ini sudah berlarut – larut, paling tidak telah menyadarkan pada kita bahwa persoalan tersebut mesti dicari akar persoalannya lewat penelitian. Oleh sebab itu tidak heran apabila akhir – akhir ini Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi ( KMNRT) dan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) banyak menawarkan riset–risetnya, yang memfokuskan pada problematik kemasyarakatan dan kemanusiaan, pengetahuan tradisional, kemitraan dan sebagainya.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Yang menjadi inti permasalahan dalam paparan ini, adalah bagaimana bisa menggaet riset – riset tersebut, karena riset yang ditawarkan oleh KMNRT dan LIPI mesti melalui seleksi yang cukup ketat.

Peluang untuk mendapatkan riset yang ditawarkan KMNRT dan LIPI, terlebih dahulu harus melihat spesifikasi dari riset yang ditawarkan. Berdasarkan spesifikasi dari tujuan riset tersebut, maka dalam usulan penelitian arah penekanan dari tujuan riset menjadi jelas.

Umumnya usulan penelitian yang ditawarkan KMNRT dan LIPI, seperti Riset Unggulan Terpadu ( RUT), Riset Unggulan Bidang Kemasyarakatan Dan Kemanusiaan (RUKK), Riset Unggulan Kemitraan (RUK) dan beberapa riset lainnya seperti Hibah Bersaing (HIB) yang diselenggarakan Depdiknas, Asian **Public Intellectuals (API)**, merupakan riset lanjutan. Artinya suatu riset yang sudah dimulai sebelumnya, dengan ruang lingkup yang masih terbatas.

## B. Usulan Penelitian

Usulan penelitian titik beratnya adalah bagaimana bisa ~~bisa~~ meyakinkan secara faktual dan objektif kepada orang lain, dalam hal ini panelis yang ditunjuk oleh panitia penyelenggara riset ( KMNRT – LIPI ).

Usulan riset hendaknya menyajikan tampilan lewat alur pikir yang realistik, mudah dicerna, difahami, dan menggunakan bahasa yang lugas. Tentunya isi yang terkandung dalam usulan penelitian, adalah mencari kesesuaian antara teoririk dan praktik, yang akan dijumpai di lapangan penyelidikan. Oleh sebab itu usulan penelitian mesti memuat kenyataan sains yang membentuk teori, dan bisa dijadikan pedoman. Dengan demikian, maka menjadikan sains objektif dan menjauhi dari aspek – aspek yang subjektif.

Usulan penelitian seyogyanya tidak mencampur - adukan dengan nilai-nilai etik, sehingga harus dihindari pertanyaan penelitian, yang mengarah kepada apakah objek yang hendak diteleti itu baik dan buruk. Sebab dalam penelitian hanya mencoba untuk memahami dan menjelaskannya dengan meneliti prinsip-prinsip serta hakekat objek risetnya.

Karena itu dalam pembuatan usulan penelitian, sangat memperhatikan faktor-faktor yang dikemukakan tadi. Berkenaan dengan itu, maka dalam paparan ini diambil suatu contoh model format usulan penelitian RUKK, sebagai berikut:

### 1. Uraian Umum

Uraian umum berisi tentang, judul penelitian yang diusulkan, penanggung jawab penelitian (apabila berupa tim riset), subjek penelitian, materi penelitian.

#### 1.1. Judul Penelitian

Judul penelitian pada usulan penelitian mempunyai fungsi sebagai acuan yang menjadi pegangan atau pedoman didalam proses penelitian.

Ini dimaksudkan agar permasalahan yang ingin diungkap pada suatu penelitian, memiliki permasalahan yang jelas sesuai dengan yang hendak dicapai.

Namun begitu judul penelitian tidak sama dengan masalah, walaupun mencakup masalah. Karena itu masalah perlu dijelaskan dan dianalisis lebih lanjut.

## 1.2. Penanggung Jawab Program

Penanggung jawab program penelitian, adalah orang pertama yang mempunyai kepentingan dengan usulan penelitian. Artinya bahwa penanggung jawab program, sebagai yang memberi arahan dalam proses penelitian. Karena itu bila usulan penelitian terdiri dari beberapa orang (tim), maka penanggung jawab program biasa disebut sebagai peneliti utama.

## 1.3. Tim Peneliti

Bila usulan penelitian berupa tim, maka hendaknya dalam memilih anggota tim mempunyai kemampuan bervariasi, sesuai dalam bidangnya masing-masing. Seperti pembuat instrumen, penganalisis, verifikasi, pengklasifikasi dan sebagainya.

## 1.4. Subjek Penelitian

Adalah pokok permasalahan yang diangkat menjadi usulan penelitian, ini mesti sejalan dengan judul penelitian yang dijadikan acuan dalam proses penelitian. Bila subjek penelitiannya berhubungan dengan masalah kemasyarakatan dan kemanusiaan, maka pokok masalahnya berada di seputar pokok permasalahan tadi. Dengan demikian maka materi penelitian, salah satunya bisa saja berkait erat dengan masalah pengembangan sumber daya manusia.

## 2. Abstrak

Dalam usulan penelitian, abstrak berfungsi sebagai kerangka yang memberi gambaran ringkas -- intisarynya saja dan komprehensif signifikansi konseptual dari usulan penelitian yang diajukan.

Abstrak usulan penelitian memuat penyajian. ( a ) latar belakang permasalahan penelitian; ( b ) kegunaan hasil penelitian dalam pembaharuan, ( c ) pemaknaan kritis; dan ( d ) metodologi yang akan digunakan untuk membedah penelitian.

## 3. Pendahuluan

Pada usulan penelitian yang menyangkut dengan pendahuluan, memuat alur pikir pemilihan topik dan area penelitian yang mencakup :

### 3.1. Latar Belakang

Titik berat pada bagian latar belakang yang mesti dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan ( *das Soolen* ) dan kenyataan ( *das Sein* ), baik kesenjangan teoritik ataupun kesenjangan prakti yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti.



Di dalam latar belakang masalah dipaparkan secara ringkas tentang teori, hasil- hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah maupun pengalaman atau pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti.

Dengan demikian, masalah yang dipilih dikemukakan untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh

### **3.2. Ruang Lingkup Dan Batas – batas Penelitian**

Persoalan ruang lingkup dan batas- batas penelitian. menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal : ( a ) keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan - alasan prosedural dan teknik penelitian ataupun karena faktor logistik : ( b ) keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Selain itu dalam ruang lingkup penelitian memuat, hal-hal yang dikemukakan berkenaan dengan variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian. Uraian tersebut dilakukan secara singkat karena maksud utamanya adalah untuk memberikan gambaran utuh dalam bentuknya yang ringkas mengenai fokus penelitian.

### **3.3. Asumsi**

Asumsi penelitian merupakan salah satu landasan berpikir, sehubungan dengan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Karena itu asumsi dapat bersifat substansif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan masalah penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metologi penenelitian.

### 3.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Hanya saja ada perbedaan dalam cara merumuskannya. Jika masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, maka rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh : “ Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui besarnya hubungan antara motif tato tradisional dengan struktur kemasyarakatan”.

### 3.5. Tinjauan atas Kepustakaan (Literature Review)

Bagian ini memuat bidang yang dikaji atau diteliti atas penelitian terdahulu yang ditelusuri, tinjauan atas kepustakaan dimaksudkan agar tidak terjadi duplikasi penelitian, melainkan lebih mengarah kepada hubungan antara hasil tinjauan kepustakaan dengan kerangka konseptual yang dikembangkan perlu diperlihatkan dengan jelas.

## 4. Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual adalah alur pikir yang dituangkan secara ringkas dan jelas, dengan mengemukakan rumusan masalah yang memperlihatkan hubungan antara variabel dengan faktor yang saling terkait (*cohesive*).

Contoh kerangka konseptual, seperti terlampir.



## 5. Metodologi

Merupakan suatu cara kerja yang bersistem guna memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, untuk meneri target yang ditentukan. Dalam metodologi berisi tentang :

**5.1. Pendekatan yang dipakai** , dalam usulan penelitian , sesuai dengan judul usul penelitian, ini dimaksudkan agar memudahkan dalam mengungkap permasalahan.

**5.2. Konsep dan definisi kerja**, memuat alur pikir dan penjelasan yang diperlukan apabila dipikirkan akan muncul perbedaan pengertian atau kurang-jelas makna seandainya batasan itu tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi batasan ialah istilah -- istilah yang berhubungan dengan konsep- konsep pokok ialah jika istilah itu terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Definisi kerja diberikan kepada variabel yang akan diteliti. Definisi kerja adalah yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi kerja itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan. Contoh definisi kerja dari variabel "fungsi tato tradisional" ialah sebagai simbol yang meliputi struktur kemasyarakatan (SK), ekonomi (E), kepercayaan (KN), dan kesehatan (KS), lihat lampiran kerangka konseptual.

**5.3. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data** , sumber data dalam usulan penelitian mesti sesuai dengan obyek yang dituju, contoh apabila yang diteliti tentang tato tradisional, maka yang menjadi sumber adalah; tetua adat ,dukun, pembuat tato dan pemakai tato.

Sedangkan teknik pengumpulan data sesuai dengan usulan penelitian dan kajian yang akan dilakukan, ini bisa melalui observasi, wawancara, pengamatan terlibat (*snow ball*), *full participant* dan sebagainya. Tetapi yang paling penting adalah bahwa kesemua teknik pengumpul data, bisa menjangkau secara informasi berkenaan dengan usulan penelitian yang diajukan.

**5.4. Teknik Analisis Data**, pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai pada usulan penelitian, atau hipotesis yang hendak diuji.

Oleh sebab itu, yang penting untuk diperhatikan dalam analisis data ialah ketepatan teknik analisis data ialah ketepatan teknis analisisnya bukan kecanggihan.

Selain mengemukakan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan tentang alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu dilakukan secara lebih rinci.

**5.5. Permasalahan dan Limitasi Data**, dalam hal ini yang mesti dikemukakan adalah, antara permasalahan yang diajukan dengan pembatasan data hendaknya sinkron, sehingga hasil penelitian lebih terfokus sesuai dengan tujuannya.

**5.6. Populasi dan Sampel,** istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan memakai sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran dalam usulan penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok menggunakan istilah subjek penelitian.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian sangat penting dilakukan, ini dimaksudkan agar jumlah sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya ialah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti mencerminkan keadaan populasinya secara cermat.

Kerepresensatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel sehubungan dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian terhadap sampel kepada populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasi, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Untuk itu populasi dan sampel dalam usulan penelitian mesti diperhitungkan dengan cermat, agar tidak terjadi bias.

Untuk itu inti dari bagian populasi dan sampel adalah; ( a ) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, ( b ) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta ( c ) besarnya sampel.

**5.7. Penentuan Daerah Penelitian,** hendaknya sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ingin dikemukakan dalam usulan penelitian. Oleh karena itu dalam usulan penelitian, untuk menentukan daerah penelitian mesti mempunyai karakteristik dan spesifikasi. Ini

dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpingan dalam pelaksanaan nantinya.

#### **6. Rancangan (Design) Penelitian**

Dalam usulan penelitian yang menyangkut dengan rancangan (design) penelitian, yaitu berisi tentang operasional pendekatan dan strategi yang akan diambil untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian dan pencapaian tujuan penelitian. Rancangan penelitian hendaknya menjelaskan secara rinci dan berurutan tahapan penelitian yang akan dilakukan dan kaitan antara tahapan satu dengan lainnya.

Ini dimaksudkan akan memudahkan pemantauan peneliti dalam mengevaluasi perjalanan proses penelitian, selain itu hasil akhir penelitian bisa diperkirakan.

#### **7. Jadwal Kegiatan**

Pada bagian ini dalam usulan penelitian sudah bisa diperkirakan, waktu yang dibutuhkan agar kegiatan penelitian dapat selesai tepat pada waktunya. Kecuali disebabkan adanya hambatan, yang membuat ketidakberdayaan peneliti seperti bencana alam, baik yang disebabkan oleh alam itu sendiri atau bencana yang disebabkan oleh manusia.

#### **8. Biaya dan Rincian Biaya**

Biaya yang dibutuhkan hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dalam proses penelitian di lapangan, oleh karena itu dalam usulan penelitian terdapat 4 (empat) komponen biaya, yaitu : ( a ) gaji/ upah, ( b ) bahan, ( c ) perjalanan, dan ( d ) lain-lain.

Keempat komponen tersebut selanjutnya dirinci, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan ini biasanya sudah ada peraturannya.

### C. Problematik Riset

Dalam mengemukakan problematik riset dalam proposal riset, hendaknya mencerminkan adanya “benturan” dengan kepentingan dan kegunaan riset. Maksudnya adalah agar problematik yang akan diselidiki, memang betul-betul memberikan alternatif pemecahannya, dan produk dari riset tersebut bisa berupa model, terapan dan sebagainya.

#### Contoh problematik riset :

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan pembangunan pada masyarakat asli-tradisional di Kepulauan Mentawai Sumatera Barat, dan Dayak di Kalimantan Barat. Dari hasil pengamatan beberapa klan yang memenuhi Pulau Siberut Mentawai, ditemukan gejala-gejala yang sangat dilematis dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat yang layak.

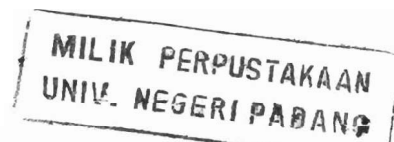
Pembangunan yang berlangsung selama ini dilaksanakan di Pulau Siberut Mentawai lewat jalur atas-kekuasaan, tanpa mengikutsertakan jalur bawah-masyarakat asli (tradisional). Kondisi yang demikian memunculkan gejala-gejala antara lain : (1) tidak dimanfaatkannya perangkat tatanan hidup budaya masyarakat asli- (tradisional) dalam pembangunan diantaranya adalah tato tradisional dengan beragam motifnya merupakan bahasa rupa sebagai wahana komunikasi lewat tanda-tanda gambar berupa struktur kemasyarakatan, kepercayaan, ekonomi, kesehatan, tanda kenal keterampilan/kepiawaian seseorang (profesi) dan dekorasi tubuh; (2) dan seterusnya.....

Kata kunci dalam problematik tersebut, adalah pembangunan yang dilematis, antara kekuasaan pemerintah dengan masyarakat asli (tradisional).

Problematis yang dikemukakan menggambarkan terjadinya “ benturan” yang begitu “dahsyat” , sehingga mesti dicari solusinya. Untuk itu solusi yang dianggap tepat adalah mengadakan riset.

Untuk itu dalam riset lanjutan (HB, RUKK, API, URGE, dsb), maka tim riset yang dibutuhkan adalah dari berbagai disiplin ilmu, sesuai dengan metoda riset yang diperlukan dalam riset itu sendiri.

Contoh 2:



**Simbol Nelayan Tradisional dan Implikasinya Pada Prilaku Kehidupan Sosial Budaya Disepanjang Pantai Sumatera Barat.**

Sebagai proposal riset pendahuluan, maka lokasi yang dipilih cukup wilayah pantai yang ada di Pesisir Selatan, problematis riset adalah, apa penyebab kemiskinan pada masyarakat nelayan tradisional. Ini bisa ditinjau dari berbagai aspek, tetapi bila jeli dalam memilih problematis dan judul yang “greget” , bisa dikemukakan tentang hubungan simbol nelayan tradisional yang berbunyi “Ijuek-Ijuek Tali-Tali, Isuek-Isuek Kini-Kini” artinya bisa diasumsikan simbol tersebut tidak memikirkan jangka panjang, maka untuk mengkaji lebih jauh dapat dilakukan dengan riset lanjutan dengan produknya sebagai model yang nantinya bisa diberikan kepada instansi terkait sebagai pengambil kebijakan dalam menangani kemiskinan masyarakat nelayan.

Contoh 3:

**Penataan Seni Rakyat Gamat Sebagai Identitas Budaya Kotamadya Padang**  
Proposal riset di atas, intinya bertujuan untuk mengungkapkan aspek historis, fungsional, estetis gamat dan menginventarisasi unsur-unsur seni budaya di Kotamadya Padang yang dapat digunakan sebagai pendukung pengembangan kesenian gamat.

Untuk mengungkapkan berbagai aspek yang diteliti, riset ini menggunakan metoda sejarah, metoda sejarah lisan, metoda antropologi dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, snow ball, full participant.

Gamat merupakan kesenian yang memiliki akar historis yang cukup kuat di Kotamadya Padang. Walaupun ada suatu fakta yang menyebutkan bahwa gamat berasal dari musik Melayu Deli. Gamat berfungsi sebagai hiburan dan tontonan, dalam bidang seni tari gamat memiliki tiga ragam gerak baku, yaitu Mainang Pulau Kampai, Serampang 12, dan Zapin yang ketiganya bepusat pada gerak tangan dan kaki.

Berdasarkan riset terhadap folklor, berhasil ditemukan unsur seni gamat Kotamadya Padang yaitu; (1) dialek Padang; (2) cerita rakyat Minang; (3) tembang sindiran; (4) Busana teluk belanga (pria) dan busana baju kurung (poerempuan) dan (5) seni rakyat Kotamadya Padang.

Gamat sebagai kesenian memiliki akar historis yang kuat, konsep estetis dan urutan penyajian tertentu yang berbeda dengan kesenian lain perlu dilestarikan dan dikembangkan, bahkan dapat dijadikan sebagai salah satu identitas Kotamadya Padang dalam bidang kesenian.

Kesenian gamat terdiri dari seni musik, seni vokal, seni tari, dan seni lawak, yang bentuk aslinya sederhana namun cukup berpeluang untuk dikembangkan.

Target khusus riset ini adalah membuat model kemasan gamat sebagai seni pertunjukkan. Hasil riset ini diharapkan dapat digunakan untuk membentuk identitas seni budaya masyarakat Kotamadya Padang dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti pariwisata, menerima tamu kehormatan, pesta pertunjukan seni rakyat dan sebagainya.

Contoh: 4

**Visualisasi Struktur Pusat Ziarah Syaech Burhanuddin Ulakan pariaman dan Pengembangannya untuk sebuah Taman Wisata Religius.**

Sebagai judul riset pendahuluan, maka yang dibutuhkan adalah bagaimana mencapai target khusus riset ini dengan mengungkapkan hal-hal yang paling mendasar mengenai lokasi, struktur masyarakat, dan struktur tata ruang tempat ziarah, Dilanjutkan dengan upaya-upaya mengkomunikasikan hasil-hasil riset ini dengan bentuk laporan riset serta memvisualisasikannya dalam bentuk peta dan maket, Melalui babarapa kajian secara komprehensif, sebagai dasar pembuatan desain pengembangan taman wisata religius dan prospek pasarnya. Produk riset pendahuluan dengan contoh di atas, baru pada tahap model.

Untuk meningkatkan judul riset tadi dari produk model menjadi terapan, maka dibutuhkan waktu paling tidak selama 4 tahun. Karenawaktunya begitu lama, dan dana yang cukup besar maka guna mewujudkan suatu gagasan diatas, jalan yang mesti ditempuh adalah dengan melakukan riset lanjutan selama 4 tahun .

Untuk mendukung gagasan riset tersebut, maka metoda-metoda yang digunakan dalam riset ini dan pengembangan kawasan adalah metoda geologis-Geografis (aspek lingkungan), metoda historis-arkelogis, metoda analisis struktural (semiotika fungsional), serta teknik-teknik pemasaran komoditi pariwisata.

Hasil yang diharapkan secara ekonomi akan dapat meningkatkan devisa negara dan pendapatan masyarakat setempat, serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmiah dan pengetahuan Agama islam di Indonesia.

Untuk itu dalam riset lanjutan (HB,RUKK,API URGE dsb), maka tim riset yang dibutuhkan adalah dari berbagai disiplin ilmu, sesuai dengan metoda riset yang dipergunakan dalam riset itu sendiri.



Contoh-contoh di atas merupakan salah satu bagian dari kiat penulisan proposal riset lanjutan, yang bisa dimulai dari riset pendahuluan, dengan arah dari produk risetnya.

#### D. Unsur dan Bobot Penilaian RUKK

KMNRT – LIPI dalam menyeleksi usulan penelitian RUKK, menggunakan unsur-unsur yang memiliki bobot yang telah ditentukan sebagai berikut :

No	Unsur Yang Dinilai	Bobot
1.	Menawarkan ide-ide baru baik secara teoritik maupun metodologis dalam memaknai secara kritis kecendrungan perkembangan Ilmu -- ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan yang membumi	40
2	Memiliki bangunan konseptual yang kuat dan jelas	35
3	Menyajikan desain riset yang jelas.	25

Didalam proses seleksi, setiap unsur harus diberi nilai 1 sampai dengan 10. Setiap usulan penelitian akan dinyatakan layak diusulkan untuk di biyai apabila penjumlahan hasil perkalian antara bobot dari setiap unsur dengan nilai yang diberikan antara hasilnya lebih besar atau sama dengan 600, dengan catatan tidak ada nilai yang lebih kecil dari atau sama dengan 3.

Demikianlah seberkas pemaparan yang didasarkan atas pengalaman dalam riset kemasyarakatan dan kemanusiaan, baik yang sudah berlangsung maupun yang sedang berjalan, semoga paparan pengalaman ini memberikan jalan kebaikan bagi kehidupan manusia.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

## Pustaka Acuan

- Depdikbud, (1998). **Buku Panduan Penelitian Hibah Bersaing**. Jakarta: Ditjen Dikti DPPPM
- Havet, Jaques, (Ed. 1988). **Main Trends of Research in Social and Human Sciences**. Part 2/volume 1: Anthropological and Historical Sciences Aesthetics and the Sciences of Art. New York: Mouton Publishers/Unesco
- Kantor Menristek (2000). **Buku Panduan Riset Unggulan Bidang Kemasyarakatan dan kemanusiaan (RUKK) II Tahun 2001**. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Nawawi, Hadari, dan Martini, Mimi, (1994). **Penelitian Terapan**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M. (1999). **Metologi Penelitian Seni Pertunjukan dan seni Rupa**. Bandung: MSPI

---

\* Ady Rosa pengajar pada Jurusan Seni Rupa FBSS Universitas Negeri Padang.  
 Peneliti utama SKSBMT Depsos 1995  
 Peneliti utama Hibah Bersaing perguruan Tinggi Depdikbud 1997- 1999  
 Peneliti utama RUKK LIPI KANNT 2001 - 2003

YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

Kampus I : Jl. Sumatera, Ulak Karang, Padang, 25133, Sumatera Barat  
Telp. : (0751) 51678 - 52096. Fax. 55475 e-mail : SASS:UBH@pdg.mega.net.id  
Kampus III : Jl. Gajahmada No. 19 Padang, 25143, Telp. (0751) 51341 - 54257.

Nomor : 018/LPPM/HATTA-III-2002  
Lamp. : 1 (satu) rangkap  
Hal : Kesiediaan Untuk Jadi Pemakalah

Padang, 21 Februari 2002

Kepada Yth:  
Sdr. Drs. Ady Rara, M. S.  
FPRS. UNP

Padang

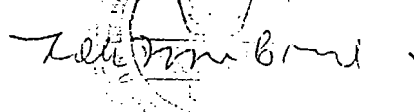
Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan, bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bung Hatta merencanakan akan menyelenggarakan Lokakarya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 5 dan 6 Maret 2002. Lokakarya ini dimaksudkan untuk memotivasi dan memberikan dorongan kepada staf akademik kita untuk menulis proposal dan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehubungan dengan itu kami harapkan kesiediaan Saudara untuk jadi pemakalah dengan Judul dan waktu seperti terlampir.

Bilamana Saudara dapat memenuhi permintaan kami untuk jadi pemakalah, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan kami harapkan bantuan Saudara untuk mengisi Biodata dan menyampaikan makalah di LPPM Universitas Bung Hatta (Gedung E Lantai III, Kampus Ulak Karang) paling lambat tanggal 2 Maret 2002.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

LPPM Universitas Bung Hatta  
Direktur



Dr. Adek Zambrud Adnan, MS. Apt.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Rektor Universitas Bung Hatta
2. Yth. Bapak Ketua Yayasan Pendidikan Bung Hatta

**MATERI DAN JADWAL  
LOKAKARYA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
STAF AKADEMIK UNIVERSITAS BUNG HATTA, 5 – 6 Maret 2002  
( PENELITIAN BIDANG SOSIAL )**

No.	Haril/ Tanggal	Jam	Kegiatan	Program	Penatar/ Pembicara	Penanggung jawab sidang	Tempat
1	Selasa, 5.03.02	08.00 – 08.30	Pembukaan	Pleno	Rakiter	Sie Acara dan Humas	Aula Gedung B
		08.30 – 9.30	Analisis Semiotik : Fungsi dan Makna Tato serta Implikasinya pada Perilaku Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Asli	RUKK	<del>Dr. Ady Kösa, Msn (FPBS UNP)</del>	Drs. Hermawan Msi.	Ruang Sidang FTSP
		10.00 – 11.00	Penerapan Iptek Tepat Guna untuk memperbaiki Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional Pantai Barat Sumbar	RUKK	Dr. Elifndri, SE, MA, (Ekonomi Urand) Dr. Ir. Alfian Zein. (Pangkalan Bung Hatta)	Dr. Syofardi SE, MA	Ruang Sidang FTSP
		11.00 – 12.00	Model Sosialisasi Undang-Undang Hak Asasi Manusia (UU No. 39, Th 1999) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Daerah Sumatera Barat.	Hibah Bersaing	Drs. Akmal, Ms (FIS-HUKUM UNP)	Uning Pratimarati, SH, MH.	Ruang Sidang FTSP
		12.00 – 13.30	Istirahat, makan dan sholat				
		13.30 – 14.30	Dialectal variations of Minangkabau language in Riau province and their relationship with Minangkabau dialect in West Sumatra	Doktor Baru (URGE)	Dr. Nadra, MS (Sastra Urand)	Yusrita Yanti, SS, M Hum..	Ruang Sidang FTSP
		13.30 – 15.00	Anak Perempuan Antara Harapan dan Kenyataan (Dinamika Kehidupan Anak Jalanan Perempuan di Kota Padang).	Kajian Wanita	Dra. Fatmaiza H. M. Hum	Dra Ziifa Msi.	Ruang Sidang FTSP

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

Keterangan : - Aula Gedung B berada pada Lantai III Gedung B (Fakultas Perikanan), Kampus Universitas Bung Hatta di Ulak Karang, Padang  
- Ruang Sidang FTSP terletak di Lantai II Gedung F (FTSP), Kampus Universitas Bung Hatta di Ulak Karang Padang